

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

##### 3.1.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini ialah terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel pembelajaran daring asinkronus sebagai variabel bebas (independen) dan variabel motivasi belajar peserta sebagai variabel terikat (dependen). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada peserta Diklat Pencegahan dan Penanganan Stunting Bagi SDM Kesos di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung, yang terletak di Lembang Kabupaten Bandung Barat.

##### 3.1.2 Metode Penelitian

Langkah pertama dalam merancang kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti disebut dengan desain penelitian. Langkah ini juga berfungsi sebagai gambaran kegiatan yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian. Peneliti dapat menemukan solusi dari pertanyaan penelitiannya yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang telah disusun. Sugiyono (2017, hlm. 2) mengatakan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah guna memperoleh data untuk tujuan penelitian. Menurut Uhar (2014, hlm. 49), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan bilangan-bilangan yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian akan dianalisis untuk mencari hasilnya, dan secara umum pengertian penelitian kuantitatif dapat dipahami dari kata “kuantitatif” yang berarti angka atau penjumlahan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-postfacto*, menurut Sukardi (2004, hlm. 165) menjelaskan bahwa sesuai dengan istilahnya *ex-postfacto* memiliki arti “dari apa yang dikerjakan setelah kenyataan” pada penelitian ini keterikatan antara variabel bebas dan terikat sudah terjadi secara alami dan peneliti dengan kondisi tersebut bertujuan untuk mengetahui kemungkinan faktor penyebab hal tersebut. Sehingga penelitian ini dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan pada fenomena yang telah terjadi untuk ditelusuri

Salma Shofiyyah, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING ASINKRONUS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN (Studi pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting Bagi SDM Kesos di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kembali terkait masalah penelitiannya. Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian yang saat ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring asinkronus terhadap motivasi belajar, termasuk pada jenis penelitian *ex-postfacto*. Sebab, penelitian dilakukan pada peserta yang telah melaksanakan program Pelatihan Pencegahan *Stunting* bagi SDM Kesos di BBPKS Regional II Bandung dan keterikatan antarvariabel sudah terjadi khususnya pada pembelajaran daring asinkronus. Sukardi membedakan penelitian *ex-postfacto* menjadi 2 jenis penelitian, yakni penelitian korelasi (*causal research*) dengan tujuan mengetahui bagaimana hubungan antarvariabel dan penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) untuk mengetahui hubungan antarvariabel dan menemukan penyebabnya melalui hasil perbandingan. Sehubungan dengan itu, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dan asosiatif kasual, tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah pembelajaran daring asinkronus berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta Diklat. Penelitian deskriptif ialah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil nilai pada variabel secara mandiri tanpa membuat perbandingan atau mengukur hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono dalam Subur, 2021, hlm. 49). Disamping itu, seperti yang kemukakan oleh Sugiyono (2019, hlm. 65) bahwa metode asosiatif kausal (sebab akibat) digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang bersifat mempertanyakan hubungan antara dua variabel ataupun lebih yakni antara variabel independen (pembelajaran daring asinkronus) memengaruhi pada variabel dependen (motivasi belajar) melalui pendekatan kuantitatif dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

## **3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini ialah peserta pelatihan angkatan 37 tahun 2022 sejumlah 40 orang yang telah melaksanakan kegiatan Diklat baik secara daring asinkronus maupun sinkronus pada program Pelatihan Pencegahan dan Penanganan *Stunting* Bagi SDM Kesos Di BBPPKS Regional II Bandung.

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung yang terletak di Jalan Panorama 1, Kayuambon, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Dikemukakan oleh Sugiyono (2019, hlm. 80) populasi merupakan wilayah yang umum terdiri dari subyek maupun obyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu dan bukan hanya merupakan jumlah yang ada pada subyek atau obyek tersebut, tetapi merupakan keseluruhan sifat atau karakteristik yang terdapat pada obyek maupun subyek tersebut, sehingga kemudian dipelajari oleh peneliti untuk dilakukan penarikan kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi sebagai subjek penelitian yaitu peserta Pelatihan Pencegahan dan Penanganan *Stunting* bagi SDM Kesos di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung Tahun 2022 Angkatan 37 yang berjumlah 40 orang.

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 81) sampel ialah suatu bagian yang diperoleh dari keseluruhan jumlah maupun karakteristik yang dimiliki pada populasi. Selain itu, dapat dikatakan bahwa sampel mempunyai keseluruhan populasi yang ada. Namun dalam hal ini Sugiyono (2009, hlm. 129) menyebutkan apabila populasi berjumlah kurang dari 100, maka sebaiknya jumlah sampel diambil seluruhnya (*total sampling*). Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengambil jumlah sampel sebanyak 40 orang.

### 3.4 Definisi Operasional

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yang akan diukur, definisi operasional dalam variabel ini akan dipelajari berdasarkan sifatnya dengan mengetahui terlebih dahulu definisi masing-masing variabel sebagai berikut:

#### 3.4.1 Pembelajaran Daring Asinkronus

Pembelajaran daring asinkronus merupakan proses belajar secara *online* yang telah terfasilitasi dengan pengadaan bahan ajar dan penugasan belajar tatap muka langsung atau bertatap muka sehingga proses pembelajaran terjadi secara fleksibel

Salma Shofiyyah, 2022

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING ASINKRONUS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN** (Studi pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan *Stunting* Bagi SDM Kesos di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada waktu yang relatif tidak bersamaan, kemudian mereka bisa menentukan untuk berinteraksi ataupun memberi tanggapan pada postingan terkait tugas pembelajaran sewaktu-waktu. Oleh karena itu, tugas dan bahan ajar yang diberikan dapat berupa modul pembelajaran mandiri, catatan materi pelajaran pada *platform* berbasis *web* atau media sosial, perpustakaan virtual dan juga dapat berbentuk video yang diunggah oleh tenaga pengajar seperti misalnya pada kanal *youtube* atau pada *web* pembelajaran online yang tersedia oleh lembaga pendidikan maupun pelatihan, (Narayana, I. W. G. 2016, hlm. 139-144). Pelaksanaan pembelajaran secara daring asinkronus di BBPPKS Regional II Bandung ialah melalui LMS (*elearning.kemosos.id*) sebagai web untuk mengakses modul dan mengumpulkan tugas yang diberikan. Kegiatan pembelajaran daring asinkronus dilaksanakan serentak pada 1 gelombang yang terdiri dari 10 angkatan di kediaman masing-masing peserta dengan kebebasan waktu dan tempat. Kegiatan ini berlangsung sebelum memasuki agenda pembelajaran daring secara sinkronus sebagai sesi *review* modul dan praktik pada kegiatan Diklat. Pada penugasannya, peserta dapat mengulang materi dan soal apabila hasil yang diperoleh belum memuaskan atau sesuai standar penilaian. Di samping itu, untuk memudahkan peserta memahami deskripsi modul, pada LMS disediakan video pembelajaran yang dapat diakses secara bebas oleh peserta.

### **3.4.2 Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan suatu perasaan dalam jiwa individu yang mendorong individu tersebut melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik berdasarkan kehendaknya dalam memenuhi kebutuhannya, (Uno, 2016, hlm. 03). Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sardiman (2001, hlm. 73) motivasi belajar ialah suatu faktor psikis yang sifatnya non-intelektual, yakni dalam penumbuhan hasrat atau gairah, memiliki semangat dan senang dalam belajar. Pada pelaksanaan Diklat sebelumnya peserta Diklat rata-rata peserta lulus dengan hasil yang memuaskan, artinya peserta memiliki semangat dan rasa tanggung jawab yang cukup tinggi dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sudjana (2009, hal. 61) yakni bahwa semangat dan tanggung jawab menyelesaikan tugas termasuk ke dalam motivasi belajar.

Walaupun demikian, masih didapati sebanyak 3 hingga 5 peserta yang masih belum

bisa berkoordinasi dengan baik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil penilaian dan wawancara dengan widyaiswara yang mendampingi. Kecenderungan alasan kurang maksimalnya hal tersebut ialah karena peserta terdesak dan memiliki kesibukan dengan kegiatan pekerjaan lain sebagai pendamping PKH dan beban modul yang dirasa terlalu banyak. Di sisi lain, berdasarkan hasil penilaian tugas masih didapati peserta yang tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Contohnya, peserta melakukan plagiarisme dan pengerjaan tugas yang memenuhi instruksi yang diberikan. Hingga akhirnya didapati beberapa peserta yang tidak lulus dan nilai akhir yang masih belum mencukupi pada kategori “memuaskan”.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian seperti yang disampaikan oleh Sugiyono (2018:148) merupakan alat penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial atau maupun alam. Maka dari itu, skala yang digunakan pada penelitian ini ialah skala *likert*. Sehingga variabel yang akan diukur dapat dijabarkan menjadi indikator pada variabel. Sugiyono (2019, hlm. 93-94) menyebutkan bahwa Skala *likert* ialah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap dan pendapat individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial yang terjadi. Skala likert yang peneliti gunakan terdiri dari 5 (lima) pengukuran/ alternatif pilihan dengan interval 1-5, diantaranya yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen adalah sebagai berikut:

1. Menyusun daftar kisi-kisi instrumen penelitian mengenai Pembelajaran Daring Asinkronus dan Motivasi belajar.
2. Menyusun butir soal instrumen penelitian pembelajaran daring asinkronus dan motivasi belajar.

Berdasarkan hal tersebut, kisi-kisi penelitian yang telah peneliti susun menggunakan kisi-kisi penelitian terdahulu oleh Subur (2021) yang diadaptasi dari indikator pembelajaran daring asinkronus oleh Moallem (2015, hlm. 61-64.) dan indikator motivasi belajar oleh Sudjana (2009) kisi-kisi dan instrumen pada penelitian tersebut telah tervalidasi melalui *expert judgement* dan uji coba

instrumen, namun peneliti lakukan penyesuaian yang berbeda pada tiap sub

indikator dan item soal pada instrumen sesuai dengan subyek penelitian yang akan diteliti. Berikut ialah kisi-kisi penelitian yang telah disusun:

Tabel 3. 1  
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Rumusan Masalah (1)	Variabel (2)	Indikator (3)	Sub Indikator (4)	Sumber Teori (6)
1) Bagaimanakah pembelajaran daring asinkronus pada pelatihan Pencegahan dan Penanganan <i>Stunting</i> di BBPPKS Regional II Bandung?	Pembelajaran Daring Asinkronus (X)	Regulasi Diri	Kesiapan peserta pelatihan pada kegiatan pembelajaran daring asinkronus menggunakan LMS Kemensos ( <i>e-learning kemosos.go.id</i> )	Penelitian Subur (2021) ” <i>Pengaruh Pembelajaran Asinkronus Daring Terhadap Motivasi Belajar</i> ” diadaptasi dari jurnal penelitian “ <i>The Impact of Synchronous and Asynchronous Communication Tools on Learner Self-Regulation, Social Presence, Immediacy, Intimacy and Satisfaction in Collaborative Online Learning</i> ,” Jurnal, <i>Distance Education and e-Learning</i> , Moallem (2015)
2) Bagaimanakah motivasi belajar peserta pada pelatihan Pencegahan dan Penanganan <i>Stunting</i> di BBPPKS Regional II Bandung?			Tingkat rasa percaya diri peserta pada proses kegiatan pembelajaran daring asinkronus menggunakan LMS Kemensos ( <i>e-learning kemosos.go.id</i> )	
3) Apakah terdapat pengaruh pembelajaran daring asinkronus terhadap motivasi belajar peserta pelatihan Pencegahan dan Penanganan <i>Stunting</i> di BBPPKS Regional II Bandung?			Kemandirian peserta dalam proses kegiatan pembelajaran daring asinkronus menggunakan LMS Kemensos ( <i>e-learning kemosos.go.id</i> )	
			Tingkat pemahaman	

			peserta pada tugas yang diberikan widyaiswara/ fasilitator pada kegiatan pembelajaran asinkronus menggunakan LMS Kemensos ( <i>e-learning kemosos.go.id</i> )	
		Kehadiran Sosial	Intensitas keterlibatan peserta pada kegiatan pembelajaran asinkronus menggunakan LMS Kemensos ( <i>e-learning kemosos.go.id</i> )	
			Tingkat kenyamanan peserta pada kegiatan pembelajaran daring asinkronus menggunakan LMS Kemensos ( <i>e-learning kemosos.go.id</i> )	
		Kedekatan dan Keakraban	Tingkat kedekatan peserta dengan widyaiswara/ fasilitator Diklat pada kegiatan pembelajaran daring asinkronus	

			Tingkat perhatian widyaisiwaranya atau fasilitator Diklat dalam mengawasi kegiatan pembelajaran daring asinkronus menggunakan LMS Kemensos ( <i>e-learning kemosos.go.id</i> )	
		Kolaborasi	Tingkat kemudahan peserta untuk berbagi materi dengan rekan dan fasilitator/widyaisawara pada kegiatan pembelajaran daring asinkronus	
			Tingkat kemudahan peserta dalam belajar dan <i>sharing</i> kelompok pada kegiatan pembelajaran daring asinkronus menggunakan LMS Kemensos ( <i>e-learning kemosos.go.id</i> )	
		Interaksi	Tingkat kemudahan komunikasi dan interaksi peserta dengan	

			fasilitator/ widyaiswara pada kegiatan pembelajaran daring asinkronus menggunakan LMS Kemensos ( <i>e- learning kemosos.go.id</i> )	
			Tingkat kemudahan peserta komunikasi dan interaksi dengan rekan pada kegiatan pembelajaran daring asinkronus menggunakan LMS	
	Motivasi Belajar (Y)	Fokus perhatian dan minat peserta Diklat terhadap materi pembelajaran	Perhatian peserta Diklat terhadap materi pembelajaran	Penelitian Subur (2021) ” <i>Pengaruh Pembelajaran Asinkronus Daring Terhadap Motivasi Belajar</i> ” diadaptasi dari Buku “Penilaian Hasil Belajar Mengajar” oleh Nana Sudjana, Bandung: Remaja Rosdakarya (2006).
			Minat peserta Diklat terhadap materi pembelajaran	
			Ketertarikan peserta Diklat terhadap materi pembelajaran	
		Semangat peserta Diklat dalam melaksanakan tugas-tugas	Peserta Diklat sungguh- sungguh dalam mengerjakan tugas-tugas yang	

Salma Shofiyyah, 2022

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING ASINKRONUS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN** (Studi pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting Bagi SDM Kesos di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			diberikan dalam LMS Kemensos ( <i>e-learning kemosos.go.id</i> )	
			Keinginan peserta Diklat dalam mengerjakan tugas pada LMS Kemensos ( <i>e-learning kemosos.go.id</i> )	
		Tanggung jawab peserta Diklat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar	Peserta Diklat tidak menunda waktu untuk mengerjakan tugas yang diberikakan dalam LMS Kemensos ( <i>e-learning kemosos.go.id</i> )	
			Kesadaran peserta Diklat terhadap kewajiban mengerjakan tugas hingga tuntas	
		Reaksi yang ditunjukkan peserta Diklat terhadap stimulus yang diberikan oleh widyaiswara atau fasilitator	Tingkat keaktifan peserta Diklat pada pelaksanaan pembelajaran daring asinkronus menggunakan LMS Kemensos ( <i>e-learning kemosos.go.id</i> )	
			Tingkat frekuensi	

			peserta Diklat memberi tanggapan pada widyaiswara (tanggap dalam memberikan respons)	
		Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan	Peserta Diklat merasa antusias dan senang ketika mengerjakan tugas Peserta Diklat merasa puas setelah mengerjakan tugas	
			Peserta Diklat merasa puas setelah mengerjakan tugas	

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2022)

### 3.5.1 Alat Pengumpul Data

Dikatakan oleh Sugiyono (2019, hlm. 142) kuisioner atau angket ialah suatu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, dengan cara membagikan seperangkat jumlah pertanyaan ataupun pernyataan secara tertulis terhadap responden dalam penelitian. Dalam penelitian ini, kuisioner ditunjukkan kepada peserta pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting di BBPPKS Regional II Bandung angkatan 37 tahun 2022 yang berjumlah 40 orang.

Data yang digunakan pada penelitian ini ialah terdiri dari:

a. Data Primer: yaitu data yang diperoleh langsung dari responden untuk diteliti yaitu terdiri dari angket/ kuisioner yang hasilnya langsung dianalisis secara kuantitatif kemudian diinterpretasikan secara deskriptif.

b. Data Sekunder: yaitu data pendukung yang dapat menunjang analisis pada penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini ialah terdiri

Salma Shofiyyah, 2022

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING ASINKRONUS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN (Studi pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting Bagi SDM Kesos di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari dokumentasi seperti data administrasi lembaga, laporan kegiatan pelaksanaan Diklat, daftar peserta Diklat, daftar nilai akhir peserta Diklat dan tinjauan pustaka yang peneliti peroleh dari penelitian terdahulu, buku, karya ilmiah dan hasil wawancara tak terstruktur yang diperoleh pada saat melaksanakan studi pendahuluan.

Adapun pedoman wawancara tak terstruktur yang telah peneliti susun, ditujukan pada widyaiswara dan panitia penyelenggara Diklat, yakni sebagai berikut:

Tabel 3. 2  
Pedoman Wawancara Tak Terstruktur (Studi Pendahuluan)

<b>A. Identitas Informan</b>
Nama :
Jabatan :
<b>B. Pertanyaan</b>
1. Apakah bapak/ ibu terlibat langsung dalam kegiatan diklat secara daring asinkronus dan sinkronus di BBPPKS Regional II Bandung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Diklat <i>Stunting</i> yang dilaksanakan secara daring di BBPPKS Regional II Bandung?
3. Apa saja syarat untuk menjadi peserta Diklat <i>Stunting</i> di BBPPKS Regional II Bandung?
4. Bagaimanakah proses belajar peserta Diklat pada pembelajaran daring sinkronus dan asinkronus di BBPPKS Regional II Bandung?
5. Bagaimanakah hasil belajar peserta Diklat setelah melaksanakan pembelajaran secara daring?
2. Bagaimanakah antusiasme belajar peserta Diklat selama melaksanakan pembelajaran secara daring asinkronus?
3. Bagaimanakah pendekatan widyaiswara terhadap peserta Diklat selama kegiatan belajar secara asinkronus?
4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan Diklat <i>stunting</i> secara daring?

5. Media apa saja yang digunakan selama pembelajaran daring asinkronus berlangsung?
6. Bagaimanakah evaluasi kegiatan Diklat <i>Stunting</i> yang dilaksanakan secara daring?

(Sumber: Dokumen peneliti, 2022)

Agar responden dapat langsung memilih jawaban yang diberikan oleh peneliti, maka kuesioner yang peneliti siapkan adalah kuesioner tertutup. Selain memudahkan peserta untuk memilih jawaban yang telah disediakan, kuesioner tertutup ini juga memudahkan untuk memilih jawaban yang telah disediakan. Peneliti mengolah data dengan memberikan keseragaman hasil jawaban. Skala *likert* dengan rentang skor 1 sampai 5 digunakan untuk menyusun kuesioner ini.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner ialah melalui penyebaran instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertutup melalui angket yang disebarakan menggunakan *google form*. Tujuan pengumpulan data melalui kuesioner ialah untuk memperoleh data terkait aspek afektif peserta seperti respons, sikap, minat, atau pendapat peserta terhadap proses pembelajaran daring asinkronus belajar maupun motivasi belajar,

### 3.5.2 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Data merupakan gambaran dari variabel yang diteliti dan alat untuk mengukur hipotesis peneliti, sehingga menempati posisi tertinggi dalam suatu penelitian. Hasil akhir suatu penelitian dapat ditentukan oleh keakuratan data. Sedangkan menurut Arikunto (2018, hlm. 211), keefektifan instrumen dalam pengumpulan data dapat ditentukan dari keakuratannya. Langkah pertama yang dilakukan adalah memvalidasi instrumen sehingga peneliti dapat menemukan kekurangannya, baik dari segi pernyataan maupun kesesuaian dengan kerangka konseptual yang digunakan sebelum membagikan kuesioner kepada responden.

Penelitian ini akan mengukur validitas isi menggunakan statistik Aiken's V, dan ahli (*expert judgment*) akan diminta untuk menilai instrumen yang telah peneliti buat.

Statistik Aiken's V akan digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk mengukur validitas isi dengan menggunakan hasil evaluasi instrumen dari *expert judgment*.

Salma Shofiyyah, 2022

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING ASINKRONUS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN (Studi pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting Bagi SDM Kesos di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.5.3 Uji Validitas

Menurut Sukardi (2004, hlm.122) validitas instrumen ialah suatu derajat yang akan menunjukkan suatu tes terhadap suatu subyek atau obyek yang akan diukur. Suatu instrumen (kuesioner) dapat dinyatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur (Gay dalam Sukardi, 2007, hlm. 121).

#### 3.5.3.1 Validitas Isi (Aiken'S V)

Validitas isi atau dapat disebut juga *content validity* menurut Sugiyono (2019, hlm. 129) ialah. Validitas isi dikatakan juga sebagai jenis validitas logik, hal ini disampaikan oleh Sukardi (2007, hlm. 122) yaitu bahwa validitas isi sesuai dengan prinsipnya ialah mencakup validitas logik, sebab penentuannya diutamakan pada pertimbangan (*judgement*) dari pakar yang ahli di bidang terkait. Maka dari itu, statistik Aiken yang diusulkan Aiken pada tahun 1985, akan digunakan untuk melakukan uji validitas menggunakan penilaian ahli dan indikator penilaian dengan skor dari 1 hingga 5. Pengukuran Aiken digunakan untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada penilaian oleh ahli sebanyak n. Dengan demikian, dalam penelitian ini ahli yang mensurvei instrumen berjumlah 3 orang untuk mengukur sejauh mana item mewakili pada konstruk yang akan diukur validitasnya.

Tabel 3. 3  
Skor Jawaban *Expert Judgement*

Skor	Keterangan
(1)	(2)
1	Sangat Tidak Relevan
2	Tidak Relevan
3	Cukup Relevan
4	Relevan
5	Sangat Relevan

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2022)

Uji validitas ini dilakukan oleh ahli yang kompeten dan mampu memahami pokok bahasan penelitian. Sesuai dengan tabel, validator akan memberikan evaluasi berupa skor. Skor validasi instrumen validator sebanding dengan kesesuaian dan validasi instrumen dengan materi penelitian. Validator yang memberi penilaian

Salma Shofiyyah, 2022

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING ASINKRONUS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN (Studi pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting Bagi SDM Kesos di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada penelitian ini ialah terdiri dari: 1 dosen Pendidikan Masyarakat UPI, 1 dosen Teknologi Pendidikan dan 1 widyaiswara di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung. Ketiga validator tersebut dipilih berdasarkan kemampuan yang secara langsung berhubungan dengan substansi penelitian. Berikut ini merupakan daftar para ahli yang memberikan validasi pada instrumen penelitian:

Tabel 3. 4  
Validator (*Expert Judgement*)

No.	Validator	Jabatan
(1)	(2)	(3)
1.	Nur Fajria Yuliantini, S.Hum., M.Kesos.	Widyaiswa (BBPPKS) Regional II Bandung
2.	Dr. Purnomo, M.Pd.	Dosen (Pendidikan Masyarakat) UPI
3.	Dadi Mulyadi, M.T.	Dosen (Teknologi Pendidikan) UPI

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2022)

Statistik V dari Aiken's digunakan dalam penelitian ini karena indikator merupakan penerjemah operasional dari apa yang akan diukur, maka dapat dikatakan valid dengan indikator berdasarkan hasil evaluasi ahli sampai dengan item yang mewakili substansi yang diukur. Item-item tersebut dievaluasi oleh validator dengan memberikan skor antara 1 (sangat tidak relevan) dan 5 (sangat relevan). Instrumen yang telah disusun oleh peneliti akan dinilai oleh tiga orang ahli yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Evaluasi akan memberikan hasil apakah instrumen dapat digunakan tanpa perlu diperbaiki, apakah perlu diperbaiki, atau apakah perlu diperbaiki sepenuhnya. Rumus statistika V yaitu:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

s = r-lo

lo = angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini =1)

c = angka penillaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 5)

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai

Salma Shofiyyah, 2022

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING ASINKRONUS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN** (Studi pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting Bagi SDM Kesos di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$n$  = jumlah validator

Rentang angka pada indeks validitas yaitu antara 0-1, rentang tersebut dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3. 5  
Rentang Skor Validitas

Rentang	Kategori
0 – 0,33	Tidak Valid
0,034 – 0,67	Cukup Valid
0,68 – 1	Valid

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2022)

Hasil pengujian validitas ini dengan analisis *statistic V* dihitung menggunakan *Microsoft Excel 2019*, adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 3. 6  
Hasil Uji Validitas (*Statistic V*)

Butir	Validator			s1	s2	s3	$\Sigma s$	$n(c-1)$	V	Ket.
	I	II	III							
A1	4	5	4	3	4	3	10	12	0,8333	Valid
A2	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Valid
A3	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Valid
A4	4	4	5	3	3	4	10	12	0,8333	Valid
A5	4	4	5	3	3	4	10	12	0,8333	Valid
A6	4	5	4	3	4	3	10	12	0,8333	Valid
A7	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Valid
A8	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Valid
A9	4	4	5	3	3	4	10	12	0,8333	Valid
A10	4	4	5	3	3	4	10	12	0,8333	Valid
A11	4	4	5	3	3	4	10	12	0,8333	Valid
A12	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Valid
A13	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Valid
A14	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Valid
A15	4	5	4	3	4	3	10	12	0,8333	Valid
B1	4	4	5	3	3	4	10	12	0,8333	Valid
B2	4	5	5	3	4	4	11	12	0,9167	Valid
B3	4	5	5	3	4	4	11	12	0,9167	Valid
B4	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Valid
B5	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Valid
B6	4	4	5	3	3	4	10	12	0,8333	Valid
B7	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Valid

Salma Shofiyyah, 2022

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING ASINKRONUS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN (Studi pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting Bagi SDM Kesos di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B8	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Valid
B9	4	5	5	3	4	4	11	12	0,9167	Valid
B10	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Valid
B11	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Valid
B12	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Valid
B13	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Valid
B14	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Valid
B15	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Valid

(Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2022)

Tabel 3. 7  
Hasil Rata-Rata *Statistic V*

Butir	Validator			s1	s2	s3	$\Sigma s$	V	Ket.
	I	II	III						
Butir_1-30	120	126	130	90	96	100	286	0,794444	Valid

(Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2022)

Dari data tersebut, instrumen penelitian yang peneliti susun dapat dikatakan layak untuk digunakan sebagai acuan pengumpulan data berdasarkan hasil penilaian ahli.. Adapun masukan perbaikan angket yang diberikan oleh validator diantaranya ialah untuk menyederhanakan kalimat pernyataan yang dirasa terlalu panjang dan mengganti kata operasional pada item pernyataan agar tidak sama dengan kata operasional pada indikator adalah sebagai berikut:

- Item soal B1 : sebaiknya kata operasional pada indikator diganti dari “mempersiapkan” menjadi “ketersediaan”
- Item soal B2 : pada kata operasional item pernyataan sebaiknya diganti menjadi “optimis” agar tidak sama dengan kata operasional dalam subindikator
- Item soal B5 : sebaiknya kata operasional pada indikator dibedakan dengan kalimat pernyataan yaitu “bersungguh-sungguh” menjadi “serius”
- Item soal A6 : sebaiknya kata “nyaman” diganti menjadi “menyenangkan” agar tidak sama dengan kata operasional pada indikator. Kemudian diberikan jawaban deskriptif angket pertanyaan terbuka untuk mengetahui secara pasti alasan responden merasa senang dalam pembelajaran daring asinkronus

Salma Shofiyyah, 2022

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING ASINKRONUS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN (Studi pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting Bagi SDM Kesos di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Item soal B3 : kalimat “memperhatikan dengan baik proses memahami materi” sebaiknya disederhanakan menjadi “mempelajari seluruh modul”
- Item Soal B7 : sebaiknya pada subindikator ditambahkan kalimat “tugas praktik” agar lebih jelas untuk menginterpretasikannya
- Item soal B8 : kalimat “saya sadar terhadap kewajiban” lebih baik diganti kata operasionalnya agar tidak sama dengan kalimat pada indikator, yaitu menjadi “saya berkomitmen pada diri sendiri”
- Item soal B10 : kalimat “berusaha lebih optimal untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik” dihilangkan dan diganti mejadi “memperbaikinya”.

### 3.5.3.2 Uji Keterbacaan

Angket uji keterbacaan dianalisis penilaian yang diberikan kepada 2 orang mahasiswa UPI pogram studi Pendidikan Masyarakat yang mewakili tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Uji coba instrumen ini bertujuan untuk mengetahui keterbacaan soal item pernyataan (Suharsimi, 2012, hlm. 89). Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami kalimat pernyataan yang disajikan. Ada 1 item soal yang disarankan untuk perbaikan 1 kata untuk penyederhanaan kalimat, yaitu pada soal item nomor 1 dalam variabel motivasi belajar yang semula “saya tertarik pada pembelajaran daring asinkronus menggunakan LMS Kemensos (*elearning.kemsos.go.id*), karena penggunaannya mudah diakses dan dipelajari”, menjadi “saya tertarik pada pembelajaran daring asinkronus menggunakan LMS Kemensos (*elearning.kemsos.go.id*) karena mudah diakses dan dipelajari yang kurang dipahami”, sehingga perubahan ini dilakukan peneliti agar responden mudah memahami kalimat dengan baik.

### 3.5.3.3 Uji Coba Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk memperoleh hasil terkait kelayakan pada butir item soal instrumen (kuesioner) dalam mendefinisikan sebuah konsep dan indikator variabel. Pelaksanaan uji coba instrumen ini dilakukan terhadap peserta Diklat yang mewakili angkatan 28 tahun 2022 sebanyak 30 orang responden. Kriteria pengambilan data uji coba instrumen pada peserta Diklat angkatan 28 ialah karena

Salma Shofiyyah, 2022  
**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING ASINKRONUS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN** (Studi pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting Bagi SDM Kesos di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung)  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

telah terlebih dahulu melaksanakan pembelajaran secara daring asinkronus dan sinkronus pada pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting bagi SDM Kesos di BBPPKS Regional II Bandung. Uji validitas digunakan untuk menghitung pada tiap item pertanyaan yaitu dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel dengan perhitungan  $df = n-2$  (sig 5%,  $n$  = jumlah sampel), (Sujarweni, 2007, hlm. 99).

Validitas suatu instrumen dapat diketahui melalui perbandingan yang terdapat pada indeks korelasi *pearson product moment* dengan nilai signifikansi 5%, berikut ialah rumus perhitungannya:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2}(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = korelasi *pearson product moment*  
 $n$  = jumlah sampel  
 $X$  = skor item soal instrumen (pembelajaran daring asinkronus)  
 $Y$  = skor item soal instrument (motivasi belajar)

Berikut ialah kriteria pengambilan keputusan pada uji validitas:

Jika  $r$  tabel <  $r$  hitung, maka instrumen dikatakan valid

Jika  $r$  tabel >  $r$  hitung, maka instrumen dikatakan tidak valid

Berdasarkan hal tersebut, hasil uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 8  
 Hasil Uji Validitas (Uji Coba Instrumen)

Variabel	Soal Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Pembelajaran Daring Asinkronus (X)	1	0,509	0,3061	Valid
	2	0,721	0,3061	Valid
	3	0,488	0,3061	Valid
	4	0,426	0,3061	Valid
	5	0,514	0,3061	Valid
	6	0,554	0,3061	Valid
	7	0,603	0,3061	Valid
	8	0,469	0,3061	Valid
	9	0,642	0,3061	Valid
	10	0,635	0,3061	Valid

Salma Shofiyyah, 2022

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING ASINKRONUS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN (Studi pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting Bagi SDM Kesos di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	11	0,683	0,3061	Valid
	12	0,815	0,3061	Valid
	13	0,711	0,3061	Valid
	14	0,526	0,3061	Valid
	15	0,556	0,3061	Valid
Motivasi Belajar (Y)	1	0,462	0,3061	Valid
	2	0,624	0,3061	Valid
	3	0,747	0,3061	Valid
	4	0,700	0,3061	Valid
	5	0,691	0,3061	Valid
	6	0,577	0,3061	Valid
	7	0,690	0,3061	Valid
	8	0,794	0,3061	Valid
	9	0,693	0,3061	Valid
	10	0,675	0,3061	Valid
	11	0,591	0,3061	Valid
	12	0,639	0,3061	Valid
	13	0,649	0,3061	Valid
	14	0,671	0,3061	Valid
	15	0,639	0,3061	Valid

(Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2022)

Pada hasil uji validitas tersebut peneliti melakukan uji validitas pada seluruh item soal sebanyak 30 dari 2 variabel dengan responden sebanyak 30 orang, Marzuki (2019), sampel dengan 30 memiliki nilai valid apabila memiliki hasil perhitungan  $> 0,3$ . Perhitungan berdasarkan rumus  $df = n-2$ , maka diketahui  $df = 30-2$  hasilnya yaitu 28. Setelah diketahui hasil tersebut, maka selanjutnya disesuaikan dengan r tabel dengan nilai sig 5% (0,5) sehingga diketahui nilai r tabel tersebut 0,3601. Setelah mendapatkan data tersebut maka berdasarkan hasil uji validitas yang telah peneliti lakukan pada instrument (kuesioner) menunjukkan hasil seluruh item pada kuesioner rata-rata nilai r tabel  $< r$  hitung, yaitu  $r$  hitung  $< 3,601$  sehingga kuesioner atau instrumen dikatakan valid.

### 3.5.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas secara umum menurut Bandur dalam Budiastuti & Bandur (2018, hlm. 210) ialah sebagai bentuk ukuran konsistensi dari suatu metode dalam penelitian. Kemudian secara khusus dijelaskan bahwa uji reliabilitas ialah merupakan hasil pengukuran yang mengacu pada kestabilan/ konsistensi hasil skor yang diperoleh pada item skala penelitian yang terdapat dalam kuesioner. Sehingga

Salma Shofiyah, 2022

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING ASINKRONUS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN (Studi pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting Bagi SDM Kesos di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas berfungsi untuk menguji ketepatan pada skala pengukuran instrumen dalam penelitian.

#### 3.5.4.1 Uji Reliabilitas (Hasil *Expert Judgement*)

Sugiyono (2017, hlm. 185) mengemukakan bahwa “suatu instrumen yang dinyatakan reliabel adalah apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek penelitian yang sama, akan memperoleh data yang sama”. Gagasan mengenai reliabilitas yakni bahwa instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data harus cukup andal dan instrumen itu sesuai. Tingkat reliabilitas instrumen penelitian ditunjukkan oleh reliabilitasnya. Reliabilitas mengacu pada keterandalan instrumen sehingga dikatakan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya. Teknik *Alpha Cronbach* digunakan dalam penelitian ini untuk uji reliabilitas. Uji reliabilitas pada penelitian ini ialah menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Dengan menggunakan rumus ini, instrumen dikatakan reliabel jika koefisien ( $r_{11}$ ) lebih besar dari 0,6. Disamping itu, rumus *Alpha* yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen ialah pada skor yang bukan 1 dan 0 atau suatu tes yang mempunyai pilihan benar atau salah maupun ya atau tidak.

Adapun rumus *Alpha*, ialah seperti dibawah ini:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai pada reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap item soal

$S_t$  = Total varians

$K$  = Jumlah item soal

Untuk menentukan lemah atau kuatnya koefesien korelasi pada perhitungan hasil tingkat uji reliabilitas. Maka menurut Sugiyono, berikut ialah interval koefisien reliabilitas:

Tabel 3. 9  
Skor Interval Koefisien Reliabilitas (*expert judgement*)

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00-0,199	Sangat Lemah

Salma Shofiyyah, 2022

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING ASINKRONUS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN** (Studi pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting Bagi SDM Kesos di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2022)

Uji reliabilitas instrumen ini dilakukan menggunakan komputer dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi. 25.0. Adapun hasil penghitungan reliabilitas menggunakan Rumus *Cronbach* pada hasil *expert judgement* yaitu:

Tabel 3. 10  
Hasil Uji Reliabilitas (*Expert Judgement*)

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.858	30

(Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2022)

Menurut Sujarweni (2007, hlm. 99) apabila nilai Alpha  $> 0,60$  maka instrumen dikatakan reliabel. Berdasarkan hasil pengolahan data, peneliti memperoleh nilai Alpha sebesar 0, 858 sehingga dapat dikatakan instrument tersebut reliabel dan diketahui bahwa koefisien reliabilitas instrumen pada pembelajaran daring asinkronus dan motivasi belajar adalah sangat kuat.

#### **3.5.4.2 Uji Reliabilitas (Hasil Uji Coba Instrumen)**

Pada penelitian kuantitatif uji reliabilitas harus dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel X terhadap variabel Y konsisten dengan penelitian sebelumnya. Sebelum dilakukannya pengujian, dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas ialah jika nilai variabel yang diperoleh lebih besar dari nilai *alpha* sebesar 0,60 sehingga dapat ditulis seperti berikut  $> 0,60$ . Kemudian jika nilai variabel yang diperoleh lebih kecil dari nilai *alpha*  $< 0,60$  maka diartikan data tersebut tidak reliabel. Berikut ialah hasil pengolahan uji reliabilitas yang telah peneliti lakukan:

Tabel 3. 11  
Hasil Uji Reliabilitas pada Variabel Pembelajaran Daring Asinkronus

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.865	.867	15

(Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2022)

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel pembelajaran daring asinkronus (X) dapat dilihat bahwa *cronbach's alpha* pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu  $0,865 > 0,60$  hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (X) dinyatakan reliabel.

Tabel 3. 12  
Hasil Uji Reliabilitas pada Variabel Motivasi Belajar

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.903	.906	15

(Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2022)

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel motivasi belajar (Y) dapat dilihat bahwa *cronbach's alpha* pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu  $0,903 > 0,60$  hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (Y) dinyatakan reliabel.

### 3.6 Prosedur Penelitian

#### 3.6.1 Tahap Persiapan Penelitian

Pada awal penelitian peneliti melakukan persiapan diantaranya ialah dengan menentukan minat topik bahasan untuk diteliti. Setelah menentukan minat, selanjutnya ialah menentukan masalah penelitian yang diperoleh dari suatu fenomena. Langkah ini peneliti lakukan dengan cara melakukan studi pendahuluan pada widyaisawara dan panitia penyelenggara Diklat di BBPPKS Regional II

Salma Shofiyyah, 2022

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING ASINKRONUS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN** (Studi pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting Bagi SDM Kesos di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung dengan menggunakan teknik wawancara tak terstruktur untuk dijadikan sumber data dalam identifikasi masalah penelitian. Selain melakukan wawancara tak terstruktur, peneliti menggunakan teknik dokumentasi melalui telaah arsip laporan kegiatan Diklat yang telah dilaksanakan. Hasil dari identifikasi tersebut peneliti susun dalam proposal penelitian untuk selanjutnya dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Setelah proposal disetujui, peneliti melaksanakan perizinan terhadap lembaga BBPPKS Regional II Bandung untuk melaksanakan penelitian terkait Diklat yang dilaksanakan secara daring asinkronus. Setelah melalui tahap tersebut, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen yang di uji validitasnya melalui *expert judgement*, uji keterbacaan dan uji coba instrumen pada peserta Diklat angkatan 28 tahun 2022 sebanyak 30 orang responden.

### **3.6.2 Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan penelitian dengan mengumpulkan data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan menyebarkan angket terhadap peserta Diklat angkatan 37 tahun 2022 sebanyak 40 orang. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tanggal 13 September 2022 hingga 19 September 2022.

### **3.6.3 Tahap Akhir Penelitian**

Dalam tahap akhir, peneliti melakukan pengolahan data dari hasil pengumpulan data angket dengan cara perhitungan secara statistik menggunakan *SPSS versi 25.0* dan *Microsoft Office Excell 2019*. Hasil analisis tersebut peneliti interpretasikan secara deskriptif lalu diberikan kesimpulan serta rekomendasi mengenai pengaruh pembelajaran daring asinkronus terhadap motivasi belajar peserta pelatihan.

## **3.7 Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini merupakan analisis pada data kuantitatif. Sehingga untuk mempermudah analisis data, peneliti menggunakan alat bantu program IBM SPSS versi 25,0 *for Window* dan *Microsoft Excell* versi 2019 yang bertujuan untuk mengukur dan menguji data melalui perhitungan data dan angka-angka, untuk kemudian diperoleh kesimpulan yang akan diinterpretasikan sebagai hasil analisis. Adapun teknik analisis yang digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

### 3.7.1 Analisis Deskriptif Variabel

Dalam penelitian ini, untuk menghitung dan mendeskripsikan data yang akan diperoleh adalah nilai rata-rata (*Mean*), *median* (Me), modus (Mo), nilai maksimum dan nilai minimum. Hasil tersebut diolah menggunakan program *SPSS versi 25,0* yang ditujukan pada analisis deskriptif berdasarkan klasifikasi jenis kelamin, usia, dan pendidikan. Pada analisis deskriptif kecenderungan umum pada tiap skor indikator variabel, peneliti menggunakan *Microsoft Excel* versi 2019 untuk merapikan dan menghitung rata-rata tiap skor indikator variabel yang akan ditafsirkan pada skala penafsiran skor interval.

Menurut (Sugiyono,2012:36) menyatakan bahwa “penetapan jumlah kelas Interval, rentang data panjang kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut”:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Berdasarkan hal tersebut, rentang yang peneliti peroleh ialah diantara skor alternatif jawaban 1 hingga 5, sedangkan banyak kelas interval yang akan digunakan sebagai skala penafsiran ialah 5. Sehingga apabila diuraikan hasilnya ialah sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Sehingga untuk interval skala penafsiran menurut Abdurrahman et.al dalam Subur (2021 hlm. 53) ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 13  
Skor Penafsiran Kecenderungan Jawaban Responden

Interval Skor	Kategori Penafsiran	
	Pembelajaran Daring Asinkronus	Motivasi Belajar
4,20 -5,00	Sangat Baik	Sangat Tinggi
3,40 – 4,19	Baik	Tinggi
2,60 – 3,39	Cukup Baik	Hampir Rendah
1,80 – 2,59	Buruk	Rendah
1,00 – 1,79	Sangat Buruk	Sangat Rendah

(Sumber: diadaptasi dari penelitian Aliyati, 2017 & Subur, 2021)

Adapun perhitungan rata-rata (Sukardi, 2004, hlm. 88) pada kecenderungan jawaban responden ialah dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

X = rata-rata (mean kecenderungan jawaban responden)

$\sum xi$  = jumlah nilai X dari 1 hingga n

n = jumlah sampel penelitian (jumlah data)

### 3.7.2 Analisis Statistik Inferensial Parametrik (Uji Asosiasi)

Sujarweni (2007, hlm. 71) mengemukakan bahwa dalam penelitian statistik inferensial parametrik merupakan analisis yang digunakan dalam mengukur dan menguji suatu pengaruh maupun hubungan pada antarvariabel yang diteliti. Sehingga teknik pengujiannya ialah menggunakan uji korelasi, regresi atau Crosstab. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyesuaikan arah penelitian untuk mengukur pengaruh dan hubungan antara variabel pembelajaran daring asinkronus dan variabel motivasi belajar. Sehingga teknik pengujian yang dilakukan oleh peneliti ialah menggunakan uji korelasi dan regresi linear sederhana.

Disamping itu, dalam penelitian statistik parametrik syarat data agar dapat dianalisis sebagai sampel dalam penelitian yaitu data harus berdistribusi normal, maka dari itu harus dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk melakukan analisis data secara statistik parametrik. Kemudian syarat dalam analisis statistik inferensial parametrik menurut Sugiyono (2019, hlm. 151) yaitu jenis skala yang digunakan ialah skala interval atau rasio. Oleh karena itu, dikarenakan skala likert yang peneliti gunakan termasuk ke dalam skala ordinal, maka sesuai dengan pendapat Sarwono (hlm. 250-257) menyarankan bahwa skala ordinal diubah menjadi skala interval dengan cara *Method Successive Interval* (MSI), yaitu suatu proses untuk mengubah skala ordinal yang sifatnya kualitatif (bukan angka sebenarnya) menjadi interval. Hasil dari pengolahan skala ordinal menjadi interval ini telah peneliti lakukan pada data yang disajikan dalam lampiran penelitian ini. Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk mengubah skala ordinal menjadi interval ialah menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2019* melalui program yang diunduh dalam internet yaitu *stat97.xla* sebagai berikut:

- 1) Pada program *Microsoft Excel* klik file pada *stat97.xla* > kemudian klik *enable macro*

Salma Shofiyyah, 2022

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING ASINKRONUS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN (Studi pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting Bagi SDM Kesos di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Input data skor jawaban responden yang akan diubah
- 3) Pilih opsi *Add-ins* pada bar yang tersedia > lalu pilih *Statistics* > kemudian klik *Successive Interval* > dan klik *Yes*
- 4) Saat kursor diarahkan pada *Range Data, Block* data tersebut sampai data terakhir dalam penelitian ini ialah terdiri dari 40 responden dengan 30 item soal jawaban sehingga ditotalkan menjadi 1200 data, kemudian pilih opsi *Cell Output* untuk meletakkan hasil perubahan skala pada kolom yang baru
- 5) Pilih *Next*
- 6) Klik *Select all*
- 7) Sesuaikan opsi *minimum value* dan *maximum value* pada kolom yang tersedia, dalam hal ini peneliti menggunakan 5 kategori skor sehingga untuk *minimum value* dimulai dari angka 1 dan *maximum value* diakhiri pada angka 5
- 8) Klik *Next* > lalu tekan *Finish*.

### 3.7.2.1 Uji Hipotesis

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018, hlm. 224): “Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian,” sehingga peneliti harus membuktikan dugaan penelitian menggunakan data yang telah dikumpulkan untuk menunjukkan bahwa hipotesis ini benar. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan uji korelasi dan regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis ini dengan menentukan pengaruh dan keeratan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 3.7.2.1.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi yang penulis gunakan, apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Alat uji normalitas yang digunakan oleh penulis adalah dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov yang dapat diolah menggunakan IBM SPSS 25.0 sebagai berikut (Sukardi, 2007, hlm. 57-58):

- 1) Buka File > klik *New* > klik Data > kemudian ketik Pembelajaran Daring Asinkronus pada kolom Name dalam Variabel View > lalu setelahnya pada baris bawah kedua ketik Motivasi Belajar pada Name

Salma Shofiyyah, 2022

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING ASINKRONUS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN (Studi pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting Bagi SDM Kesos di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Buka kolom *Data View* > lalu masukan skor jawaban yang telah diperoleh dengan cara dicopy lalu *paste*
- 3) Kemudian klik pada bar bagian *Analyze* > *Nonparametric Test* > pilih *1-Sample K S* > masukkan Variabel Pembelajaran Daring Asinkronus dan Motivasi Belajar kedalam > *Variable List* > *Test Distribution* > klik Normal > lalu Ok
- 4) Simpan hasil Output
- 5) Hasil *Output* dan analisisnya dapat langsung diinterpretasikan.

Adapun untuk kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu, apabila nilai sig atau probabilitas hitung  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal, dan jika nilai sig atau probabilitas hitung  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.7.2.1.2 Uji Korelasi

Pada uji korelasi data dianalisis untuk diketahui kekuatan hubungan antarvariabel. Kekuatan atau keeratan pada hubungan antarvariabel tersebut dinyatakan dalam interpretasi koefisien korelasi yang terdiri dari *Pearson*, dan *Spearman*. Sehingga kriteria pengambilan keputusan dapat dilakukan sebagai berikut:

- A) Jika nilai Signifikansi  $> 0,05$  maka dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima
- B) Jika nilai Signifikansi  $< 0,05$  maka dinyatakan bahwa  $H_a$  ditolak

Adapun pengambilan makna berdasarkan sifat dari nilai koefisien korelasi diantaranya ialah:

- 1) Korelasi bernilai positif (+) yaitu jika pada variabel independen menunjukkan kenaikan maka dapat dikatakan variabel dependen juga akan menunjukkan kenaikan, begitupun sebaliknya
- 2) Korelasi bernilai negatif (-) yaitu jika pada variabel independen menunjukkan penurunan maka variabel dependen juga akan menunjukkan penurunan, begitupun sebaliknya.

Di samping itu, adapun kriteria keeratan pada korelasi menurut Sugiyono (2019, hlm. 184) ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 14  
Kriteria Keeratan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2022)

Adapun langkah untuk melakukan uji korelasi menggunakan IBM SPSS ver. 25 ialah sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS, lalu klik *New Data Set* > klik *Open*
- 2) Pada Variabel View ketik “X” sebagai variabel yang pertama pada opsi *Name* > lalu pada opsi *Label* ketik keterangan variabel “Pembelajaran Daring Asinkronus”
- 3) Selanjutnya ketik “Y” sebagai variabel kedua pada opsi *Name* > kemudian pada opsi *Label* ketikkan variabel “Motivasi Belajar”
- 4) Setelah itu pada *Data View* isi dengan cara *copy* hasil skor pada tiap variabel yang telah dijumlahkan
- 5) Lakukan pengolahan data dengan klik *Analyze* > pilih *Correlate* > kemudian *Bivariate*
- 6) Selanjutnya tekan ctrl A untuk memindahkan seluruh variabel ke dalam kolom variables, setelah itu beri klik opsi *Pearson* dan *Two-tailed*
- 7) Setelah itu maka akan muncul hasil uji korelasi.

### 3.7.2.1.3 Uji Regresi Linear Sederhana

Dalam regresi linear sederhana ini didasarkan pada hubungan kausal antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Adapun persamaan linear sederhana nya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Nilai intercept (konstan)

$b$  = angka arah atau koefisien regresi

Adapun langkah yang dapat dilakukan untuk menganalisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 25,00 ialah sebagai berikut:

- 1) Buka *File > New > Data*, pilih kolom Variabel View lalu ketik Pembelajaran Daring Asinkronus pada tabel name pertama lalu yang kedua > ketik Motivasi Belajar
- 2) Masukkan total skor pada *Data View > klik Analyze > Regression > Linear*
- 3) Kemudian masukan variabel Motivasi Belajar ke dalam kotak *Dependent >* lalu variabel Pembelajaran Daring Asinkronus kedalam kotak *Independent* Maka akan setelah itu akan langsung hasil output yang dapat diinterpretasikan nilai koefisien determinasi dan nilai  $t$  hitungnya.

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis dapat dilakukan sebagai berikut:

**Hipotesis (dugaan sementara):**

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara pembelajaran daring asinkronus terhadap motivasi belajar peserta pelatihan

Ha: Terdapat pengaruh pembelajaran daring asinkronus terhadap motivasi belajar

**Kriteria pengambilan keputusan:**

Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$ , maka Ho diterima

Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$ , maka Ho ditolak

Kemudian apabila dibandingkan dengan nilai  $t$  hitung ( $df = n-1$ ; dua sisi) dapat dilihat pada lampiran, yaitu:

Jika  $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka Ho diterima

Jika  $-t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  dan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka Ho ditolak.

**3.7.2.1.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pada hasil uji regresi linear sederhana, data yang akan diperoleh selanjutnya ialah nilai koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi ini bertujuan untuk memastikan besar jumlah persentase pengaruh variabel pembelajaran daring asinkronus (variabel independen) terhadap motivasi belajar (variabel dependen) pada peserta pelatihan, maka data tersebut dapat diinterpretasikan sebagai

presentase pengaruh pembelajaran daring asinkrnous terhadap motivasi belajar.  
Rumus yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = R^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R<sup>2</sup> = Nilai korelasi berganda, (diperoleh dari nilai koefisien korelasi)

100% = Persentase kontribusi